

Menjadi Manusia Baru Karena Kelahiran Kristus

“**K**ita tahu bahwa sejak awal penciptaan sampai sebelum kedatangan Kristus, Putra Allah yang tunggal, manusia jatuh dalam dosa dan terpisah dengan Allah. Berkali-kali Allah menyapa dan mengingatkan umatNya melalui nabi-nabiNya, namun hanya sedikit orang yang menanggapiNya. Bahkan ada nabi yang dibunuh. Sementara itu, bangsa-bangsa lain (diluar bangsa Israel) malah menyembah dewa-dewi. Sungguh hati Allah sangat sedih.

Karena kasihNya yang begitu besar kepada manusia ciptaanNya, Dia mengutus PutraNya yang tunggal, sebagai perwujudan Allah di dunia ini. Dia adalah Yesus, yang lahir dari seorang perawan oleh Kuasa Roh Kudus (Lukas 1: 35), Dia lahir di kandang domba, tempat yang sangat tidak layak untuk manusia, apalagi untuk Tuhan pemilik alam semesta.

Tidak hanya itu, kelahiranNya diwarnai dengan pengejaran, ancaman, bahkan sampai mengungsi ke Mesir. Suatu perjalanan yang penuh risiko dan sangat melelahkan (Mat 2:13-15). Untuk apa Yesus datang dan menjadi manusia? Untuk menyatakan Kasih Allah (Yoh 3:16), agar tidak ada manusia yang binasa, tapi memperoleh hidup kekal bersama Bapa di Surga. Tujuan kedatangannya dilukiskan dalam Luk 4: 18-19 :

- Menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin, baik miskin jasmani dan rohani. Bahwa Allah solider dan tidak tinggal diam dengan penderitaan manusia karena dosa.
- Memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan. Yang tertawan karena dosa, keterikatan duniawi, ikatan hawa nafsu dan ikatan kuasa kegelapan. Yesus menyampaikan bahwa Bapa bukan hanya solider dengan penderitaan manusia, tapi juga bertindak membebaskan.
- Penglihatan bagi orang-orang buta, baik buta jasmani maupun buta rohani. Yang matanya tertutup tidak dapat memandang Allah dan tertutup akan perkara rohani dan kehidupan kekal.

- Yesus memelekkkan mata hati orang-orang agar memandang tujuan yang lebih mulia, yaitu hidup bersama Allah adalah sumber kebahagiaan.
- Membebaskan orang-orang yang tertindas. Yesus membebaskan orang yang tertindas secara fisik, tetapi lebih dari itu yang tertindas secara rohani karena kuasa kegelapan dan tertindas secara jiwa, yaitu ketakutan, kekuatiran, ketidaktenangan, gelisah, putus asa, merasa tidak berarti dan bersalah.
- Memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang. Yesus memberitakan rahmat itu sudah datang dengan kehadiranNya. Nubuat maupun janji Allah akan menyelamatkan manusia tergenapi dengan kedatangan Yesus ke dunia ini.

Bagaimana dengan kita? Suatu Refleksi

Kelahiran dan kedatangan Kristus di dunia ini telah mengubah sejarah manusia. Keselamatan dan pembebasan manusia telah menjadi nyata. Allah “mengintervensi bumi” karena Cinta dan Kasih Nya kepada kita manusia.

Pembebasan, keselamatan dan persatuan dengan Allah sumber cinta dan kebahagiaan kini bukan lagi dinikmati nabi-nabi atau orang pilihanNya, tetapi oleh semua orang yang mau membuka hati dan menerima KasihNya. Lautan kasih itu akan menyeruak masuk dalam hati kita, kalau kasih yang tanpa batas itu dibiarkan mengalir dalam hati kita, membawa damai sejahtera dan sukacita berlimpah-limpah (Yoh 7:38-39).

Marilah kita merefleksikan diri kita. Sudahkah kita mengalami pembebasan, keselamatan dan kasih Allah itu? Apakah kita masih tertindas, terbelenggu, takut, kuatir, gelisah? Ataupun kita mengalami kekeringan rohani: malas berdoa? Jangan-jangan berdoa, melayani, ke gereja dan ikut PD terasa hanya kewajiban dan formalitas. Atau, kita sulit melepaskan diri dari keterikatan dosa dan hal-hal duniawi?

Menjadi Manusia Baru Karena Kelahiran Kristus

Mungkin pada waktu kita mengalami cinta yang mula-mula dengan Tuhan lewat retreat awal atau seminar hidup baru dalam Roh dalam pencurahan Roh Kudus, maka kita mengalami pembebasan itu. Kita mengalami damai, pertobatan dan pembebasan dari belenggu yang mengikat kita. Tapi setelah sekian waktu lamanya, kita kembali pada kehidupan dan keterikatan lama.

Ataukah saat ini kita tetap mengalami pembebasan itu, dan bahkan meningkat dalam kesucian hidup dan hidup dalam bimbingan RohNya? Waktu doa yang intim dengan Tuhan terasa indah dan menjadi sumber kekuatan. CintaNya terus dialami, sukacita dan semangat melayani orang-orang terus berkobar. Hidup dalam kebahagiaan bersama Allah.

Kalau kita terus memelihara Kasih Allah dan hidup selalu dalam CintaNya dan mengalami terus pembebasanNya, hidup kita diliputi kebahagiaan dan sukacita yang terus mengalir, maka bersyukurlah dan pelihara terus. Tapi kalau kita mengalami kelesuan rohani kembali, maka kita harus bangkit.

Hidup dalam Hadirat, Bimbingan dan KasihNya

Agar menjadi manusia yang terus menerus diperbarui dan mengalami kuasa pembebasan, serta mengalami Kasih dan Rahmat Allah yang sesuai dengan tujuan kedatangan Kristus, maka tidak ada jalan lain, kita harus hidup dalam hadiratNya.

Dengan menyediakan waktu doa yang lebih panjang dalam pujian penyembahan, doa kontemplasi, mendengarkan firmanNya dan mengalami Allah dalam sakramen-sakramen GerejaNya, kita masuk dalam persatuan dengan Bapa yang penuh kasih. HadiratNya dan KasihNya serta penyertaanNya melalui Roh Kudus akan senantiasa kita alami.

Sekali lagi coba kita refleksikan, sebagai pengurus PD, pewarta Sabda, pengajar, pelayan GerejaNya, atau sebagai umat biasa, apakah roh kita terus berkobar-kobar dan Kasih Allah terus mengalir dalam hati kita? Adakah damai, sukacita, kasih dan semangat pelayanan terus mengalir? Kalau ya, bersyukurlah dan teruskan. Tapi kalau kita merasa hambar, kering dan biasa saja, mari dengan kelahiran Kristus, kita kembali ke "Ruang Atas" (Senakel). Alamilah hadirat dan persatuan dengan Bapa, Putra dalam Roh Kudus. Amin!

Sumber naskah :

Majalah Shalom, Edisi Nov - Des 2016 (VC)

